

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Departemen Housekeeping memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kenyamanan dan kebersihan di seluruh area hotel. Menurut Emmita (2015:48) “Housekeeping Departement adalah suatu bagian dari hotel yang bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian, kelengkapan, dan keamanan baik di dalam kamar maupun semua area hotel, dengan mutu pelayanan yang baik terhadap tamu yang menginap di hotel” Tanggung jawab pada departemen housekeeping tidak hanya terbatas pada bagian dalam bangunan seperti kamar tamu atau ruang-ruang sewa, tetapi juga mencakup area luar hotel seperti taman, tempat parkir, kolam renang, hingga fasilitas umum lainnya yang tersedia untuk para tamu. Setiap sudut hotel dari kamar pribadi hingga area public harus tetap bersih, rapi, dan siap digunakan kapan saja. Karena itulah, staf housekeeping dituntut untuk teliti, cekatan, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Mereka tidak hanya membersihkan, tetapi juga memastikan suasana hotel tetap nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siapa pun yang berada di dalamnya.

Peran ini menjadi sangat krusial karena kebersihan dan kerapian adalah salah satu hal pertama yang dinilai oleh tamu. Dengan menjaga seluruh area hotel tetap dalam kondisi terbaik, departemen housekeeping turut berkontribusi besar dalam menciptakan pengalaman menginap yang positif dan berkesan. Dalam suatu hotel peranan *Housekeeping Departement* sangat penting dan memiliki tugas yang sangat beragam sehingga membutuhkan kerjasama dan interaksi saling

menguntungkan dengan departemen lain yang berada di hotel oleh karena itu kerja sama yang baik dan lancar akan memberikan hasil yang memuaskan.

Salah satu bagian krusial dari *Housekeeping* adalah *Laundry Section*, yang menangani pencucian serta perawatan linen hotel seperti seprai, handuk, taplak meja, seragam karyawan, dan berbagai bahan kain lainnya yang harus selalu bersih dan terawat. Namun, dalam operasionalnya, bagian Laundry sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghilangkan noda membandel seperti tinta yang berasal dari pulpen, spidol, atau tinta printer, yang sering kali menempel secara tidak sengaja, baik akibat aktivitas tamu maupun staf hotel. Dalam aktivitas sehari-hari, keberadaan noda pada kain merupakan hal yang sulit untuk dihindari, khususnya dalam industri perhotelan yang memanfaatkan berbagai jenis kain untuk mendukung operasional. Menurut Ludfi Orbani (2017:233) “Noda didefinisikan sebagai segala bentuk bercak atau perubahan warna yang masih tertinggal setelah proses pencucian maupun penyelesaian akhir”. Salah satu jenis noda yang umum ditemukan sekaligus cukup sulit dihilangkan adalah noda tinta.

Noda ini dapat berasal dari alat tulis seperti pulpen, spidol, atau tinta printer, dan kerap ditemukan pada berbagai fasilitas serta perlengkapan hotel seperti seprai, sofa, meja, hingga seragam karyawan, akibat aktivitas menulis sehari-hari. Apabila tidak segera dibersihkan dengan metode yang tepat, noda tinta berpotensi meninggalkan bekas permanen yang dapat menurunkan nilai estetika serta kualitas bahan kain tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahan kulit sintetis telah menjadi bagian tak terlihat namun sangat dekat dengan keseharian kita — mulai dari sofa ruang tamu

hingga tas dan sepatu. Di balik produk yang terlihat elegan itu, terdapat teknologi material yang dirancang agar menyerupai kulit asli namun tanpa biaya tinggi dan tanpa memotong hewan. Dengan begitu, kulit sintetis hadir sebagai solusi yang lebih ekonomis, praktis, dan etis. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 1294:2009), kulit sintetis didefinisikan sebagai lembaran kulit tiruan yang dibuat dari kompon polivinil klorida (PVC) maupun poliuretan (PU) sebagai lapisan atas, serta kain penguat sebagai lapisan dasar, yang kemudian diproses menggunakan metode calendering, coating, atau laminating. Proses ini memungkinkan terciptanya bahan dengan tekstur dan tampilan menyerupai kulit asli namun dengan struktur berlapis yang terdiri dari lapisan atas (top coat), lapisan busa (foam coat), dan lapisan kain dasar (inforce coat). Struktur inilah yang memberi kekuatan, kelenturan, dan kenyamanan pada bahan kulit sintetis saat digunakan dalam bentuk sofa atau pelapis furnitur lainnya (Rosadi & Syabani, 2022).

Dari sisi praktis, kulit sintetis juga lebih mudah dalam perawatan. perawatan bahan kulit sintetis tidak serumit kulit asli yang harus dirawat dengan minyak khusus atau conditioner agar tidak kering. Cukup dibersihkan dengan kain lembap dan sabun ringan, permukaannya bisa kembali bersih tanpa meninggalkan noda membandel. Karena sifatnya yang tahan air dan debu, bahan ini sangat cocok digunakan di lingkungan rumah tangga maupun ruang publik seperti hotel dan kantor. Namun, kulit sintetis juga memiliki keterbatasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syabani dan timnya (2022), ditemukan bahwa daya tahan kulit sintetis berbasis PVC dapat dipengaruhi oleh lama pemanasan, tingkat plastisitas bahan, serta ketebalan lapisan. Jika digunakan dalam kondisi ekstrem—misalnya di

bawah paparan sinar matahari langsung atau pada suhu lembap tinggi—permukaan kulit sintetis bisa mengalami keretakan, pengelupasan, atau mengeras seiring waktu. Oleh karena itu, penggunaan bahan ini perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kebutuhan desain produk.

Meskipun begitu, kemajuan teknologi bahan terus membawa angin segar bagi industri ini. Seiring meningkatnya kesadaran akan lingkungan, kini mulai dikembangkan kulit sintetis berbasis bio-material, seperti yang dibuat dari serat nanas atau kulit apel. Inovasi ini membuka peluang besar untuk menciptakan material dengan tampilan premium namun tetap ramah lingkungan dan terbarukan. Walaupun sebagian besar produk ini masih dikembangkan di luar negeri, wacana dan riset menuju arah serupa juga mulai berkembang di Indonesia, baik di industri tekstil maupun manufaktur furnitur.

Meskipun kulit sintetis memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya populer dalam berbagai industri, terutama manufaktur dan furnitur, bukan berarti bahan ini tanpa kekurangan. Salah satu kelemahan utama yang sering dijumpai adalah ketahanannya terhadap suhu ekstrem yang relatif rendah dibandingkan kulit asli. Paparan sinar matahari langsung atau suhu tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan permukaan kulit sintetis menjadi kaku, mengelupas, bahkan retak. Oleh karena itu, penggunaan kulit sintetis pada area yang rentan terhadap perubahan suhu perlu mempertimbangkan lokasi penempatan dan sistem ventilasi ruangan secara menyeluruh.

Berikut merupakan contoh dari fasilitas hotel yang menggunakan kain sintetis:

Gambar 1. 1
Sofa Berbahan Kulit Sintetis di Harris Hotel



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Gambar 1. 2
Sofa Berbahan Kulit Sintetis di Pullman Hotel



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Gambar 1. 3
Sofa Berbahan Kulit Sintetis Di Grand Tjokro



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Namun seperti halnya bahan buatan lainnya, kulit sintetis juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu yang paling sering dikeluhkan adalah daya tahan terhadap panas dan umur pakainya yang terbatas dibandingkan kulit asli. Bila terpapar sinar matahari langsung dalam waktu lama atau suhu ruangan yang terlalu panas, permukaan kulit sintetis bisa mengeras, mengelupas, bahkan retak. Hal ini tentu menjadi tantangan, terutama pada furnitur yang diletakkan dekat jendela atau kendaraan yang sering diparkir di bawah terik matahari. Karena itu, penempatan dan perlindungan terhadap paparan suhu ekstrem menjadi hal penting dalam menjaga kualitas bahan ini.

Gambar 1. 4 Kulit Sintetis



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Walaupun perawatannya tergolong mudah, kulit sintetis tetap membutuhkan perhatian rutin. Membersihkannya tidak bisa sembarangan. Menggunakan cairan kimia yang terlalu keras atau sikat yang kasar bisa merusak permukaannya. Cara yang paling aman biasanya adalah dengan lap kain lembut yang sedikit dibasahi air hangat atau cairan pembersih khusus kulit sintetis. Membersihkan secara rutin akan membantu mencegah timbulnya noda membandel atau jamur, terutama pada bagian-bagian yang sering terkena keringat, minyak kulit, atau tumpahan makanan dan minuman.

Kesalahan umum yang sering dilakukan adalah menganggap bahwa karena ini bukan kulit asli, maka bisa dibersihkan dengan cara apa pun. Padahal, walaupun sintetis, bahan ini tetap punya lapisan luar yang sensitif dan bisa rusak bila tidak ditangani dengan hati-hati. Maka dari itu, memahami karakteristik dasar bahan ini

dan memperlakukannya dengan tepat akan sangat menentukan berapa lama ia bisa tetap terlihat bagus dan fungsional.

Sponge adalah salah satu alat pembersih yang sangat sering digunakan, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di industri perhotelan. Alat ini terkenal karena kemampuannya untuk menyerap cairan dengan baik, serta teksturnya yang lembut namun cukup efektif untuk mengangkat kotoran dari berbagai jenis permukaan

Sponge adalah alat pembersih yang banyak dipakai dalam kegiatan housekeeping karena kemampuannya dalam menyerap cairan dan mengangkat kotoran dari berbagai permukaan. Awalnya, *sponge* dibuat dari hewan laut berpori yang termasuk dalam spesies Porifera. Namun, dengan kemajuan teknologi, *sponge* sintetis kini lebih banyak digunakan karena lebih awet dan mudah diproduksi. *Sponge* sintetis umumnya terbuat dari bahan seperti selulosa, poliuretan, atau polimer lainnya. Di antara jenis-jenis *sponge* sintetis, *sponge* yang terbuat dari selulosa yang diperoleh dari serat kayu terkenal karena daya serapnya yang sangat tinggi dan sering digunakan untuk membersihkan permukaan yang lebih sensitif (Mitra10, Siaga *Service System*).

Sedangkan *sponge* serat alami bisa menggunakan serat tumbuhan seperti kapas atau serat sintetis. Pilihan bahan tergantung pada jenis *sponge* dan tujuan penggunaannya. *Sponge* sintetis ini lebih mudah ditemukan dan memiliki daya tahan yang lebih baik dibandingkan *sponge* alami. Beberapa *sponges* sintetis bahkan memiliki sisi abrasif untuk membantu membersihkan noda yang lebih membandel.

Dalam konteks housekeeping, *sponge* sering digunakan oleh petugas kebersihan atau room attendant untuk membersihkan berbagai jenis noda, termasuk noda tinta yang sering ditemukan di permukaan kain sintetis, seperti sofa atau tirai. Keunggulan spons adalah kemampuannya untuk menyerap cairan dengan baik. Namun spons memiliki kekurangan. Jika spons digunakan terlalu keras atau dalam kondisi kering, gesekan yang kuat bisa merusak permukaan kain sintetis, menyebabkan kain terlihat kusam atau berbulu dan spons memang menyerap cairan, tetapi tidak secara efektif menyerap tinta yang sudah menyerap ke dalam serat kain sintetis. Tinta cenderung menyebar, bukan terangkat.

Untuk mengatasi noda tinta, salah satu alternatif pembersih yang dapat digunakan adalah sikat gigi. Sikat gigi yang memiliki bulu lembut dapat membantu mengangkat tinta dari permukaan kain tanpa merusak seratnya. Sikat gigi, yang berbulu halus, dapat menjadi alat pembersih yang berguna untuk mengangkat noda tinta dari permukaan kain tanpa harus merusak. Gerakan menyikat yang lembut namun berulang bisa membantu melonggarkan tinta yang menempel, terutama jika digunakan bersama cairan pembersih yang benar. Penggunaan sikat gigi juga memungkinkan pembersihan yang lebih terarah, terutama pada noda yang sudah mengering atau membandel seperti tinta. Sikat gigi juga mampu menjangkau sela-sela pada kain yang tidak mudah dijangkau jika noda tinta nya berada di bagian tersebut. Penggunaan sikat gigi memberikan kontrol yang lebih baik terhadap tekanan dan arah gosokan, sehingga risiko menyebarnya noda ke area lain menjadi lebih kecil. Dibandingkan dengan spons yang cenderung menyerap dan menyebarkan tinta, sikat gigi justru membantu mengikis dan mengangkat noda

secara langsung. Penggunaan sikat gigi juga lebih praktis karena mudah dibersihkan dan dapat digunakan berulang kali tanpa mudah rusak. Kita bisa mengatur seberapa kuat tekanan menyikat tanpa takut merusak permukaan kain. Ini sangat penting, karena tekanan berlebihan pada spons justru bisa membuat noda menyebar ke area yang lebih luas. Dengan sikat gigi, kita bisa fokus membersihkan bagian noda saja, tanpa menyentuh bagian kain yang bersih.

Oleh karena itu, untuk metode pembersihan yang efektif dapat membersihkan seluruh bagian yang terkena oleh noda tinta namun harus mempertimbangkan keamanan pada kain sintetis, serta mencegah kerusakan pada serat, warnanya dan juga efisiensi pada durasi pembersihan. Menurut Sinner, H. (2024) “Empat faktor penting dalam proses pembersihan *Time, Action, Chemical, Temperature*” Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan menemukan cara untuk membersihkan noda tinta yang tidak hanya efektif, tetapi juga aman bagi kain sintetis dan ramah lingkungan dengan menggunakan alat alternatif yaitu sikat gigi yang mudah ditemukan serta lebih efektif dalam proses pembersihannya. Solusi yang ditemukan diharapkan dapat membersihkan noda tinta secara maksimal tanpa merusak serat kain, serta mempertahankan warna asli kain tersebut. Selain itu, solusi yang diusulkan juga dapat lebih efisien secara waktu dan tetap menghasilkan pembersihan yang maksimal. Meski berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah noda tinta pada kain sintetis, Banyak metode yang belum cukup efektif dalam menyelesaikan permasalahan seperti contoh alat spons tidak bisa menjangkau area yang tertentu. Oleh karena itu, penelitian mengenai teknik yang dapat menghilangkan noda tinta dengan aman dan efisien

pada kain sintetis dengan menggunakan alat alternatif sikat gigi sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang tidak hanya bermanfaat bagi individu yang menggunakan kain sintetis, tetapi juga dapat diterapkan di industri secara luas.

Penelitian ini diharapkan menemukan metode pembersihan dengan menggunakan sikat gigi sebagai alat pembersih yang lebih efisien dan ramah lingkungan serta memiliki fungsi kegunaan yang bermanfaat pada pembersihan noda tinta. Hal tersebut akan menjadi bermanfaat bagi karyawan hotel dan juga konsumen yang menggunakan kain sintetis setiap hari.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk menuangkannya pada Usulan Penelitian eksperimen dengan judul “PEMBERSIHAN NODA TINTA PADA SOFA BERBAHAN KULIT SINTETIS DENGAN *SPONGE* DAN SIKAT GIGI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Terdapat sejumlah permasalahan utama yang perlu diteliti guna memperoleh metode pembersihan noda tinta pada kain sintetis yang efektif serta aman untuk digunakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembersihan yang tepat pada noda tinta dengan menggunakan *sponge* pada kulit sintetis?
2. Bagaimana prosedur pembersihan yang tepat pada noda tinta dengan menggunakan sikat gigi pada kulit sintetis?

3. Bagaimana penilaian panelis terhadap hasil dari prosedur pembersihan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari eksperimen mengenai penerapan metode membersihkan noda tinta pada kain sintetis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prosedur pembersihan yang lebih efektif dan tepat dalam membersihkan noda tinta pada sofa kulit sintetis dengan menggunakan alat pembersih *sponge*
- b. Untuk mengetahui prosedur pembersihan yang lebih efektif dan tepat dalam membersihkan noda tinta pada sofa kulit sintetis dengan menggunakan alat pembersih sikat gigi
- c. Untuk mengetahui tanggapan panelis dan keunggulan apa saja yang diperoleh dari eksperimen yang penulis telah lakukan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman secara langsung dalam melakukan percobaan berbagai metode untuk menghilangkan noda tinta pada sofa kulit sintetis. Peneliti dapat menemukan prosedur yang paling efektif dengan membandingkan hasil dari berbagai percobaan prosedur yang dilakukan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara membersihkan noda tinta pada sofa kulit sintetis dengan lebih mudah dan efisien.

b. Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika menghadapi noda tinta yang sulit dibersihkan pada perlengkapan mereka yang berbahan sintetis terutama sofa.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi Politeknik Pariwisata NHI Bandung untuk mendapatkan referensi dan pengetahuan tambahan, terutama tentang masalah yang terkait dengan praktik *laundry*.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2), "metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih untuk menerapkan metode eksperimen dalam penelitian ini guna menguji tingkat efektivitas berbagai teknik pembersihan noda tinta pada kain berbahan sintetis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembersihan yang paling efektif dalam menghilangkan noda tanpa menyebabkan kerusakan pada warna maupun tekstur kain. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengujian yang terkontrol dan hasil yang dapat diukur secara objektif. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak dari setiap metode pembersihan terhadap kualitas kain setelah perlakuan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan

metode paling efektif dalam membersihkan noda tinta pada kain sintetis tanpa merusak kualitas kain.

2. Prosedur Penelitian

Penulis menerapkan tahapan penelitian dalam pelaksanaan perbandingan pembersihan noda tinta pada sofa kulit sintetis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis metode pembersihan noda tinta yang sesuai untuk sofa kulits sintetis menggunakan alternatif alat sikat gigi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai teknik yang paling efektif dan aman.
- b. Meneliti dan memilih bahan pembersih yang akan digunakan serta mempertimbangkan faktor keamanan dan efektivitasnya.
- c. Melakukan uji panelis untuk mengevaluasi hasil pembersihan, dengan meminta pendapat dari beberapa orang yang telah ditentukan agar penilaian lebih objektif dan akurat.
- d. Mengolah data hasil eksperimen dan menyusun kesimpulan, guna menentukan metode pembersihan noda tinta yang paling efektif dan memberikan rekomendasi terbaik untuk kain sintetis.

3. Teknik Pengumpulan Data

A. Studi Pustaka

Studi pustaka Menurut Nazir (2014: 75), “Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh landasan teori melalui pengumpulan, pembacaan, dan analisis berbagai sumber referensi yang terkait dengan subjek penelitian” Sumber-sumber tersebut dapat berupa dokumen seperti

buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan akademik, atau apa pun yang mendukung pemahaman Anda tentang masalah yang dibahas.

Studi pustaka digunakan sebagai acuan oleh penulis dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode pembersihan noda tinta, khususnya pada kain yang terbuat dari bahan sintetis. Data yang diperoleh dari studi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat prosedur eksperimen dan membandingkan tingkat keberhasilan berbagai metode pembersihan yang digunakan.

B. Uji Pembeda pasangan

Uji pembeda pasangan merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan dua teknik atau metode yang memiliki tingkat kemiripan tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui mana di antara keduanya yang lebih efektif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan terhadap dua metode pembersihan noda tinta pada kain sintetis guna mengidentifikasi metode yang paling optimal dalam menghilangkan noda tersebut.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mendapatkan dan mengumpulkan foto, video, atau dokumen lain yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020:124) “Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi” Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan dokumentasi terhadap setiap tahapan eksperimen melalui pengambilan foto. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti visual serta

sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian mengenai metode pembersihan noda tinta pada kain sintetis.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan eksperimen tersebut akan dilakukan di kosan penulis sendiri yang berlokasi di jalan Dr. Setiabudi No.194, Hegarmanah, Kecamatan. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat, 40141.

Tabel 1. 1
Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan																				
		Bulan & Minggu Ke-																				
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pelaksanaan Bimbingan	■	■							■					■	■	■	■	■			
2.	Uji Coba pra Eksperimen			■	■	■																
3.	Seminar Ujian Proposal								■													
4.	Eksperimen 1				■																	
5.	Eksperimen 2					■																
6.	Eksperimen 3							■														
7.	Eksperimen 4										■											
8.	Uji Panelis												■	■								
7.	Ujian Sidang Akhir																				■	■

Sumber: Olahan Penulis, 2025